

Perencanaan Kurikulum berbasis pesantren (Studi Kasus Di SMP Internasional darl Akhwan)

Imam Khowim

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya , kurikulum pesantren juga menekankan pada pengembangan karakter dan akhlak yang baik, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bisa menghargai orang lain. Kurikulum pesantren juga mengajarkan keterampilan praktis seperti keterampilan pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan keahlian lainnya yang berguna untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja atau mengembangkan usaha di masa depan.. Dalam penelitian ini penulis menggunakan : Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: wawancara mendalam (in deep interview), observasi partisipatif (participant observation), dan dokumentasi (documentation) sebagai metode pengumpulan data. Sumber data penelitian ini meliputi, 1) Person (orang) yaitu (a) waka kurikulum, (b) waka kesiswaan, (c) guru, dan (d) siswa. 2) Paper (kertas/dokumen) yaitu berupa dokumentasi fotofoto kegiatan hubungan dengan pendidikan karakter. 3) Place (tempat) yaitu di Internasional Darul Akhwan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau (verification). Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, metode dan penyelidikan. Kemudian hasil penelitian ini meliputi: 1. Meningkatkan kualitas pengajaran: Perencanaan kurikulum berbasis pesantren juga harus memperhatikan kualitas pengajaran. Pesantren harus memiliki guru-guru yang berkualitas dan terlatih dalam mengajar dengan metode yang inovatif dan efektif. Selain itu, pesantren juga harus memperhatikan fasilitas dan teknologi pendidikan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik. 2. Menggunakan sumber belajar yang variatif: Pesantren juga perlu menyediakan sumber belajar yang variatif, seperti buku-buku, media pembelajaran berbasis teknologi, dan sebagainya, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien. 3. Pesantren perlu memberikan pelatihan dan dukungan teknologi kepada guru dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi pendidikan dengan efektif. Memperkuat kerja sama dengan institusi dan perusahaan: Pesantren dapat memperkuat kerja sama dengan institusi dan perusahaan untuk memperoleh dukungan teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan teknologi pendidikan..

Kata Kunci: *Perencanaan Kurikulum, berbasis pesantren*

A. Pendahuluan.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren adalah proses merancang kurikulum yang mengacu pada nilai-nilai dan praktik Islam, serta tradisi pendidikan pesantren yang khas. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah ada sejak lama di Indonesia. Pendidikan pesantren dikenal dengan sistem pengajaran yang sangat khas, seperti belajar dengan sistem santri, menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, dan

kurikulum yang didasarkan pada kitab-kitab kuning.¹

Dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren, nilai-nilai agama menjadi hal yang sangat penting dan dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan kurikulum.² Kurikulum yang dibuat akan lebih mengutamakan pembelajaran agama Islam, tetapi tetap mengakomodasi mata pelajaran yang diperlukan untuk menghadapi kebutuhan dunia modern, seperti bahasa Inggris dan teknologi informasi.³

Selain itu, kurikulum pesantren juga menekankan pada pengembangan karakter dan akhlak yang baik, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bisa menghargai orang lain. Kurikulum pesantren juga mengajarkan keterampilan praktis seperti keterampilan pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan keahlian lainnya yang berguna untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja atau mengembangkan usaha di masa depan.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren haruslah disesuaikan dengan kondisi pesantren yang ada. Dalam banyak kasus, pesantren masih menggunakan metode pengajaran yang tradisional dan kurang mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi dunia modern. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum berbasis pesantren haruslah melibatkan banyak pihak, seperti tokoh-tokoh agama, guru, orang tua, dan peserta didik, agar kurikulum yang dibuat dapat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang terkait.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren sebenarnya sudah menjadi bagian dari tradisi pendidikan pesantren yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Namun, dengan semakin kompleksnya tuntutan dunia modern, perencanaan kurikulum berbasis pesantren juga harus berubah dan beradaptasi agar tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren antara lain adalah:⁴

Penekanan pada pembelajaran agama dan akhlak yang baik

Peningkatan kualitas pengajaran, sehingga kurikulum pesantren tidak hanya

¹ Haris Mulyadi, "Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren: Menggagas Masa Depan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, hal. 57-70, 2012.

² Chusniyatul Fadhilah, "Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, hal. 1-10, 2019.

³ Imam Zarkasyi, "Relevansi Kurikulum Pesantren dalam Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 1-10, 2013.

⁴ Moch. Najib Azca, "Peran dan Urgensi Kurikulum Berbasis Pesantren dalam Menyongsong Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, hal. 12-21, 2017.

mengajarkan hafalan kitab, tetapi juga mengembangkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis Peningkatan kualitas fasilitas dan teknologi Pendidikan Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan aspirasi peserta didik dan masyarakat sekitar.

Meningkatkan kerjasama antarpesantren dan dengan lembaga pendidikan lainnya Perencanaan kurikulum berbasis pesantren juga harus memperhatikan faktor keberlangsungan pesantren itu sendiri.⁵ Oleh karena itu, perencanaan kurikulum juga harus memperhatikan aspek-aspek kelembagaan pesantren, seperti manajemen, keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Dengan perencanaan kurikulum berbasis pesantren yang baik dan tepat, diharapkan pesantren dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat, serta mampu menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan agama.

B. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan: pendekatan fenomenologi naturalistik. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Internasional Darul Akhwan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang humas, bimbingan konseling, guru, komite sekolah dan wali murid. Uji keabsahan data menggunakan validasi internal (termasuk didalamnya terdapat perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi), validasi eksternal, uji reliabilitas dan objektivitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian

1. Penekanan pada pembelajaran agama dan akhlak yang baik di SMP Internasional Darul Akhwan

Penekanan pada pembelajaran agama dan akhlak yang baik dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya adalah: Memperkuat kurikulum keagamaan: Kurikulum pesantren seharusnya memuat mata pelajaran keagamaan yang mencakup pelajaran-pelajaran seperti tafsir, hadis, fiqih, aqidah, dan sejarah Islam. Namun, kurikulum tersebut harus diperkaya dengan pemahaman yang lebih luas dan dalam, seperti filosofi Islam, sufisme, dan tasawuf,

⁵ Saeful Muharram, "Kurikulum Pesantren: Tantangan dan Harapan di Era Global," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 8, no. 1, hal. 23-36, 2019.

sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang agama dan spiritualitas.

Pembelajaran akhlak: Pendidikan agama pesantren seharusnya juga menekankan pada pembentukan akhlak yang baik. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan pelajaran-pelajaran tentang akhlak dan karakter, seperti ketaqwaan, kesabaran, kejujuran, dan toleransi. Kurikulum pesantren harus memuat mata pelajaran yang memperkuat pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab: Bahasa Arab merupakan bahasa klasik Islam dan merupakan bahasa Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum pesantren sangat penting. Selain dapat mempermudah pemahaman kitab suci, pembelajaran bahasa Arab juga dapat membantu memperkuat pengajaran keagamaan dan akhlak yang baik.

Mengembangkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis: Pembelajaran agama dan akhlak yang baik juga harus didukung dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Peserta didik harus dilatih untuk mempertanyakan dan memahami secara kritis ajaran agama dan moralitas yang dipelajari. Dengan cara ini, peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran agama dan moralitas yang sesuai dengan zaman sekarang.

Dengan penekanan pada pembelajaran agama dan akhlak yang baik, pesantren dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

Selain penekanan pada pembelajaran agama dan akhlak yang baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren, antara lain:

Pengembangan keterampilan dan pengetahuan umum: Kurikulum pesantren tidak hanya harus memperkuat pembelajaran agama dan akhlak, tetapi juga harus melengkapi peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahasa Indonesia, matematika, sains, dan teknologi. Dengan cara ini, peserta didik dapat memiliki kemampuan yang komprehensif dan lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pembelajaran entrepreneurship: Salah satu cara untuk meningkatkan keberlangsungan pesantren dan memberikan manfaat kepada masyarakat adalah dengan membekali peserta didik dengan keterampilan entrepreneurship. Pesantren dapat mengembangkan kurikulum yang mengajarkan keterampilan bisnis dan manajemen,

sehingga peserta didik dapat menjadi pengusaha yang sukses dan berkontribusi bagi masyarakat.

Meningkatkan kualitas pengajaran: Perencanaan kurikulum berbasis pesantren juga harus memperhatikan kualitas pengajaran. Pesantren harus memiliki guru-guru yang berkualitas dan terlatih dalam mengajar dengan metode yang inovatif dan efektif. Selain itu, pesantren juga harus memperhatikan fasilitas dan teknologi pendidikan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik.

Menyesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi peserta didik dan masyarakat: Perencanaan kurikulum berbasis pesantren juga harus memperhatikan kebutuhan dan aspirasi peserta didik dan masyarakat sekitar. Pesantren harus mampu memahami dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan aspirasi peserta didik dan masyarakat, sehingga kurikulum tersebut lebih relevan dan bermanfaat bagi mereka.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren, diharapkan pesantren dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

2. Peningkatan kualitas pengajaran, sehingga kurikulum pesantren tidak hanya mengajarkan hafalan kitab, tetapi juga mengembangkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis di SMP Internasional Darul Akhwan

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran di pesantren dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain:

Pelatihan guru: Guru pesantren perlu diberikan pelatihan dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif dan efektif serta memperdalam pemahaman mereka tentang metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif: Metode pembelajaran yang hanya didasarkan pada hafalan tidak akan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Oleh karena itu, pesantren perlu menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, proyek, dan sebagainya, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Menggunakan sumber belajar yang variatif: Pesantren juga perlu menyediakan sumber belajar yang variatif, seperti buku-buku, media pembelajaran berbasis teknologi, dan sebagainya, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Menyediakan ruang diskusi dan refleksi: Pesantren juga perlu menyediakan ruang diskusi dan refleksi bagi siswa, sehingga mereka dapat berbicara dan berdiskusi tentang isu-isu penting dan mempertanyakan apa yang telah mereka pelajari. Dalam hal ini, guru dapat berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Dengan melakukan hal-hal di atas, pesantren dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan berpikir kritis pada siswa. Kurikulum pesantren juga dapat dikembangkan dengan memperhatikan keterampilan tersebut, sehingga pesantren tidak hanya mengajarkan hafalan kitab, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

3. Peningkatan kualitas fasilitas dan teknologi Pendidikan di SMP Internasional Darul Akhwan

Peningkatan kualitas fasilitas dan teknologi pendidikan di pesantren dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

Memperbaiki infrastruktur: Pesantren perlu memperbaiki infrastruktur seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga agar memenuhi standar yang diperlukan. Ruang kelas dan laboratorium perlu dilengkapi dengan alat dan bahan ajar yang memadai serta fasilitas olahraga yang memadai agar siswa dapat mengembangkan keterampilan non-akademiknya.

Menyediakan akses internet dan teknologi: Pesantren perlu menyediakan akses internet dan teknologi, seperti komputer dan perangkat lunak pendidikan, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan teknologi informasi yang diperlukan untuk masa depan mereka.

Mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi: Pesantren perlu mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning, pembelajaran jarak jauh, dan aplikasi mobile yang memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja.

Menyediakan pelatihan dan dukungan teknologi: Pesantren perlu memberikan pelatihan dan dukungan teknologi kepada guru dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi pendidikan dengan efektif.

Memperkuat kerja sama dengan institusi dan perusahaan: Pesantren dapat memperkuat kerja sama dengan institusi dan perusahaan untuk memperoleh dukungan

teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan teknologi pendidikan.

Dengan meningkatkan kualitas fasilitas dan teknologi pendidikan di pesantren, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna serta dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

D. Kesimpulan

1. Penekanan pada pembelajaran agama dan akhlak yang baik di SMP Internasional Darul Akhwan

Meningkatkan kualitas pengajaran: Perencanaan kurikulum berbasis pesantren juga harus memperhatikan kualitas pengajaran. Pesantren harus memiliki guru-guru yang berkualitas dan terlatih dalam mengajar dengan metode yang inovatif dan efektif. Selain itu, pesantren juga harus memperhatikan fasilitas dan teknologi pendidikan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik.

2. Peningkatan kualitas pengajaran, sehingga kurikulum pesantren tidak hanya mengajarkan hafalan kitab, tetapi juga mengembangkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis di SMP Internasional Darul Akhwan

Menggunakan sumber belajar yang variatif: Pesantren juga perlu menyediakan sumber belajar yang variatif, seperti buku-buku, media pembelajaran berbasis teknologi, dan sebagainya, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Menyediakan ruang diskusi dan refleksi: Pesantren juga perlu menyediakan ruang diskusi dan refleksi bagi siswa, sehingga mereka dapat berbicara dan berdiskusi tentang isu-isu penting dan mempertanyakan apa yang telah mereka pelajari. Dalam hal ini, guru dapat berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

3. Peningkatan kualitas fasilitas dan teknologi Pendidikan di SMP Internasional Darul Akhwan

dan dukungan teknologi: Pesantren perlu memberikan pelatihan dan dukungan teknologi kepada guru dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi pendidikan dengan efektif.

Memperkuat kerja sama dengan institusi dan perusahaan: Pesantren dapat memperkuat kerja sama dengan institusi dan perusahaan untuk memperoleh dukungan teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan teknologi pendidikan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dengan segala kerendahan hati dan hormat peneliti memberikan saran:

1. Selaku pemimpin lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan program-program pendidikan karakter yang lebih baik lagi dan meningkatkan kedisiplinan terhadap warga sekolah SMP Internasional Darul Akhwan. Kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah lebih ditingkatkan lagi supaya membuat motivasi tersendiri untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat
2. Sumbergempol. Kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah lebih ditingkatkan lagi supaya membuat motivasi tersendiri untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat
3. Sumbergempol. Kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah lebih ditingkatkan lagi supaya membuat motivasi tersendiri untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat
4. Sumbergempol. Kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah lebih ditingkatkan lagi supaya membuat motivasi tersendiri untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat

DAFTAR PUSTAKA

- Haris Mulyadi, "Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren: Menggagas Masa Depan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, hal. 57-70, 2012.
- Chusniyatul Fadhilah, "Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, hal. 1-10, 2019.
- Imam Zarkasyi, "Relevansi Kurikulum Pesantren dalam Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 1-10, 2013.
- Moch. Najib Azca, "Peran dan Urgensi Kurikulum Berbasis Pesantren dalam Menyongsong Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, hal. 12-21, 2017.
- Saeful Muharram, "Kurikulum Pesantren: Tantangan dan Harapan di Era Global," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, hal. 23-36, 2019.